

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU TENTANG KESEHATAN IBU DAN ANAK MELALUI EDUKASI PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI DESA TELUK KAPUAS

Gervacia Jenny Ratnawaty¹

Ratih Indrawati²

Alfino Validita Sidiq³

¹Jurusan Studi Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Pontianak

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 5 September 2026

Revised: 25 September 2026

Accepted: 3 Oktober 2026

Key words:

Posyandu; kader; kesehatan ibu dan anak; pemeriksaan laboratorium; edukasi

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Community service activities were conducted to strengthen Posyandu cadres' knowledge of maternal and child health, particularly the importance of laboratory examinations for early detection of health problems. The activity was implemented in Teluk Kapuas Village through needs assessment, coordination with village stakeholders and cadres, educational preparation, training, and evaluation using pre-test and post-test instruments. Thirty-two participants completed the knowledge assessment. The mean pre-test score was 51.56 and increased to 82.50 in the post-test, representing an increase of 30.94 points or 60.00% relative to the initial mean score. The findings indicate a descriptive improvement in participants' knowledge after the educational activity. Continued mentoring and monitoring are recommended to assess the application of knowledge in Posyandu services.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu mengenai kesehatan ibu dan anak, khususnya pentingnya pemeriksaan laboratorium sebagai upaya deteksi dini masalah kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Teluk Kapuas melalui identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan pemerintah desa dan kader, persiapan materi, edukasi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Sebanyak 32 peserta mengikuti evaluasi. Rata-rata nilai pre-test sebesar 51,56 meningkat menjadi 82,50 pada post-test, atau bertambah 30,94 poin dan setara dengan peningkatan relatif 60,00% dari nilai awal. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara deskriptif setelah kegiatan edukasi. Pendampingan dan monitoring lanjutan diperlukan untuk menilai penerapan pengetahuan dalam pelayanan Posyandu.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan mendukung pemantauan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Kader menjadi unsur

¹ Corresponding author: jennyratnawaty19@gmail.com

penting karena berinteraksi langsung dengan masyarakat dan membantu menyampaikan informasi kesehatan serta menghubungkan masyarakat dengan pelayanan kesehatan. Penguatan kapasitas kader diperlukan agar informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat dipahami dan diterapkan sesuai kebutuhan. Penguatan tersebut juga relevan dalam konteks pelayanan kesehatan ibu dan anak yang membutuhkan pemantauan secara berkelanjutan (Inriza Yuliandari, 2023).

Kesehatan ibu dan anak membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penanganan ketika keluhan muncul, tetapi juga pada deteksi dini dan pencegahan. Pemeriksaan kesehatan secara berkala dapat membantu menemukan kondisi yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dalam konteks ibu hamil, pemeriksaan laboratorium menjadi salah satu bagian penting dalam pemantauan karena dapat memberikan informasi yang tidak selalu diperoleh dari pemeriksaan fisik. Oleh sebab itu, pengetahuan mengenai tujuan dan manfaat pemeriksaan laboratorium perlu dipahami oleh kader agar dapat diteruskan kepada masyarakat (Nurherliany et al., 2023).

Pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil dapat mendukung deteksi komplikasi dan pemantauan kondisi kesehatan. Informasi hasil pemeriksaan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam menentukan tindak lanjut yang sesuai. Kader tidak menggantikan peran tenaga kesehatan dalam diagnosis, tetapi dapat membantu masyarakat memahami pentingnya pemeriksaan dan mendorong pemanfaatan layanan kesehatan. Peran edukatif dan pendampingan tersebut menjadi penting terutama pada tingkat pelayanan kesehatan berbasis masyarakat (Khanifah et al., 2023).

Kader Posyandu juga memerlukan kemampuan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Materi kesehatan yang kompleks perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan pengalaman sehari-hari, dan media yang mudah digunakan. Pendekatan pelatihan yang disertai diskusi dan simulasi dapat membantu peserta memahami materi secara lebih aplikatif. Penguatan kapasitas kader melalui pelatihan merupakan bagian penting dalam mendukung keberlanjutan pelayanan berbasis masyarakat (BKKBN, 2021).

Desa Teluk Kapuas dipilih sebagai lokasi kegiatan berdasarkan kebutuhan untuk memperkuat kapasitas kader Posyandu dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Tahap awal kegiatan mencakup survei lokasi dan identifikasi kebutuhan kader mengenai kesehatan ibu dan anak serta pentingnya pemeriksaan laboratorium sebagai upaya deteksi dini. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar untuk menyiapkan materi edukasi, media, alat peraga, dan instrumen evaluasi. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kader juga dilakukan untuk menyusun jadwal dan menentukan peserta.

Permasalahan utama yang menjadi perhatian kegiatan adalah perlunya peningkatan pengetahuan kader mengenai pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan laboratorium serta kemampuan menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat. Kebutuhan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga dengan kemampuan memberikan edukasi dan pendampingan. Karena kader merupakan bagian dari pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, peningkatan kapasitas mereka diharapkan dapat memperkuat proses komunikasi kesehatan di Posyandu. Dengan demikian, kegiatan pengabdian diarahkan pada solusi yang bersifat edukatif dan aplikatif.

Evaluasi kegiatan diperlukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi. Pre-test memberikan gambaran mengenai pengetahuan awal, sedangkan post-test digunakan untuk melihat perubahan skor setelah kegiatan. Penggunaan instrumen dengan indikator yang sama memungkinkan perbandingan skor secara konsisten. Dalam kegiatan ini, evaluasi dilakukan menggunakan sepuluh pernyataan benar-salah yang mencakup tujuan pemeriksaan laboratorium, kesehatan ibu dan anak, peran kader, deteksi dini, pendampingan, dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kader Posyandu mengenai kesehatan ibu dan anak, khususnya pentingnya pemeriksaan laboratorium sebagai upaya deteksi dini, serta memperkuat kemampuan kader dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Manfaat kegiatan diharapkan berupa meningkatnya kesiapan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan dan mendorong masyarakat memanfaatkan pemeriksaan yang diperlukan. Keberhasilan jangka pendek dinilai melalui perubahan skor pre-test dan post-test. Sementara itu, keberlanjutan program memerlukan pendampingan dan monitoring untuk menilai penerapan pengetahuan dalam kegiatan Posyandu.

METODE PELAKSANAAN

utama. Tahapan kegiatan meliputi survei lokasi dan identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan Pemerintah Desa dan kader Posyandu, persiapan materi dan media edukasi, pelaksanaan edukasi/pelatihan, evaluasi pengetahuan, serta pendampingan dan monitoring. Pemerintah desa berperan dalam fasilitasi koordinasi dan lokasi, sedangkan kader berperan sebagai peserta sekaligus mitra dalam identifikasi kebutuhan dan penerapan materi.

Instrumen evaluasi pengetahuan terdiri atas 10 pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0 sehingga skor maksimum adalah 10. Pre-test digunakan untuk menggambarkan pengetahuan awal, sedangkan post-test digunakan untuk melihat perubahan skor setelah kegiatan. Data yang dianalisis mencakup 32 peserta yang memiliki skor pre-test dan post-test.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata nilai pre-test, rata-rata nilai post-test, selisih rata-rata, dan persentase peningkatan relatif. Skor 0–10 dikonversi menjadi nilai 0–100 dengan mengalikan skor dengan 10. Persentase peningkatan relatif dihitung dari selisih rata-rata dibagi rata-rata pre-test kemudian dikalikan 100%. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta dan tidak dimaksudkan sebagai uji efektivitas inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 32 peserta mengikuti evaluasi pengetahuan. Nilai pre-test berada pada rentang 30–80, sedangkan nilai post-test berada pada rentang 70–100. Rata-rata nilai pre-test sebesar 51,56 meningkat menjadi 82,50 pada post-test. Dengan demikian, rata-rata peningkatan mencapai 30,94 poin atau 60,00% dibandingkan rata-rata nilai awal.

Seluruh peserta mengalami peningkatan skor antara pre-test dan post-test. Tidak terdapat peserta yang memperoleh skor tetap atau mengalami penurunan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara deskriptif kegiatan edukasi berkaitan dengan perubahan positif pada skor pengetahuan peserta berdasarkan instrumen evaluasi yang digunakan.

Tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan peserta

Indikator	Pre-test	Post-test	Perubahan
Jumlah peserta	32	32	—
Rata-rata nilai	51,56	82,50	+30,94
Rentang nilai	30–80	70–100	—
Peningkatan relatif	—	—	60,00%

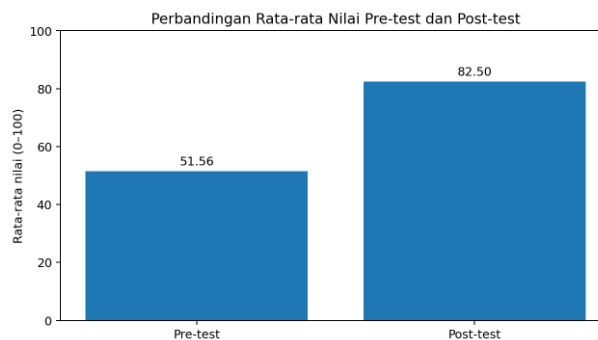
Hasil tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu memperkuat pengetahuan kader mengenai kesehatan ibu dan anak serta pentingnya pemeriksaan laboratorium sebagai bagian dari deteksi dini. Peningkatan skor menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami

lebih baik pada saat evaluasi akhir. Namun, hasil tersebut perlu dipahami sebagai perubahan pengetahuan jangka pendek dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan keterampilan praktik atau dampak terhadap status kesehatan masyarakat.

Peran kader dalam kegiatan kesehatan masyarakat terutama berkaitan dengan edukasi, komunikasi, pendampingan, dan penghubung masyarakat dengan layanan kesehatan. Karena itu, peningkatan pengetahuan kader merupakan salah satu prasyarat untuk memperkuat kualitas komunikasi kesehatan di Posyandu. Penerapan pengetahuan tersebut tetap memerlukan pendampingan dan monitoring agar hasil pelatihan tidak berhenti pada peningkatan skor evaluasi.

Instrumen evaluasi mencakup pemahaman mengenai tujuan pemeriksaan laboratorium, pentingnya pemeriksaan rutin, peran kader dalam memberikan edukasi dan rujukan, deteksi dini, serta pendampingan masyarakat. Dengan cakupan tersebut, hasil pre-test dan post-test dapat memberikan gambaran umum mengenai pemahaman peserta terhadap materi kegiatan. Evaluasi lanjutan yang menilai keterampilan dan penerapan di lapangan diperlukan untuk melengkapi penilaian keberhasilan program.

Gambar 1. Perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Teluk Kapuas menunjukkan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan kader Posyandu berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test. Dari 32 peserta, rata-rata nilai meningkat dari 51.56 menjadi 82.50, atau bertambah 30.94 poin dengan peningkatan relatif 60.00%. Implikasinya, kegiatan edukasi dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperkuat kapasitas kader dalam menyampaikan informasi kesehatan ibu dan anak serta pentingnya pemeriksaan laboratorium. Pendampingan dan monitoring berkelanjutan tetap diperlukan untuk menilai penerapan pengetahuan dalam pelayanan Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021). *Modul Pelatihan Bagi Pelatih: Vol. 6 (7)* (Nomor Pelayanan KB, hal. 86–193).
- Inriza Yuliandari, S. (2023). Posyandu Semakin Siap Melayani Masyarakat Semua Usia. *kemenkes RI*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat-secara-menyuluh->
- Khanifah, F., Sari, E. P., & Srihono, A. (2023). Pemeriksaan laboratorium deteksi komplikasi ibu hamil dan pemantauan kesehatan melalui elok perisa (e-katalog pemeriksaan dan pelaporan kesehatan ibu hamil) sebagai penurunan angka kematian ibu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, IX(2)*, 217–225.

Nurherliyany, M., Ariani, D., Asmarani, S. U., Anggit Herdiani, D., & Maharani, A. P. (2023). Pentingnya Pemeriksaan Laboratorium Pada Ibu Hamil. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.52221/daipkm.v1i1.233>

LAMPIRAN

